

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu bangsa (Avelar et al., 2019; Weybrecht, 2017). Oleh sebab itu, pembangunan pendidikan perlu disusun secara terencana dan diarahkan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Mróz et al., 2020; Zaidi et al., 2019). Sistem Pendidikan Indonesia dikelola secara terpusat oleh pemerintah baik dari segi tujuan, metode pembelajaran, buku teks, bahan ajar, tenaga kependidikan bahkan hingga penilaian dimana ketetapan tersebut berlaku bagi seluruh sekolah di Indonesia (Churiyah et al., 2020). Oleh karenanya, sebagai pemangku kebijakan pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan pembangunan pendidikan tersebut.

Keberhasilan pembangunan pendidikan memiliki kontribusi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan tersebut dapat dilihat dari penilaian berdasarkan skala nasional maupun internasional (Ikhsanudin et al., 2021). Keberhasilan pendidikan secara nasional memerlukan peran dari kebijakan pemerintah yang meliputi kurikulum pendidikan serta pelaku pendidikan (Kyriakides et al., 2018). Kurikulum dan pelaku pendidikan menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi, oleh karenanya dalam implementasi kurikulum pendidikan diperlukan pelaksana yang berkompeten.

Berdasarkan survei dari *Programme for International Students Assessment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi 10 terbawah

dari total 79 negara yang ikut berpartisipasi. Hasil skor kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia memperoleh 80 poin di bawah rata-rata di negara ASEAN (OECD, 2019). Kemampuan rata-rata dari membaca, sains, dan matematika secara berturut-turut adalah 42 poin, 37 poin dan 52 poin yakni masih di bawah rerata siswa di ASEAN. Tinjauan lebih lanjut terkait kemampuan siswa Indonesia secara persentase yakni kompetensi membaca sebesar 25%, kompetensi sains sebesar 34%, dan kompetensi matematika hanya sebesar 24% (OECD, 2019). Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan adanya revolusi kebijakan sebagai upaya untuk memperbaiki output pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan merdeka belajar sebagai upaya reformasi pendidikan. Perubahan ini memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk mengembangkan daya pikir kritis pada siswa agar kreatif dan mampu berkolaborasi dalam kegiatan belajar. Merdeka Belajar memiliki tujuan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional bidang pendidikan, yakni meningkatnya kualitas SDM yang memiliki daya saing dan unggul. Kualitas sumber daya manusia berdaya saing dan unggul diwujudkan melalui siswa-siswi yang memiliki karakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam bidang literasi dan numerasi.

Kebijakan merdeka belajar diambil berdasarkan data yang menunjukkan bahwa kebijakan sebelumnya kurang efektif dalam mencapai tujuan nasional pendidikan yang ditetapkan. Ketidakefektifan tersebut terlihat pada komparasi tes internasional dimana siswa-siswi di Indonesia masih lemah dalam aspek penalaran tingkat tinggi yakni pada bidang literasi dan numerasi (Muryanti & Herman, 2021).

Kebijakan Merdeka Belajar dengan fleksibilitasnya merupakan strategi penyelesaian permasalahan pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan keragaman kondisi dan tantangan yang dialami sekolah (Bastari, 2021). Strategi ini diharapkan menjadi solusi yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Adanya kebijakan Merdeka Belajar telah berdampak terhadap beralihnya kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum pendidikan mengalami perkembangan dan perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik (Amalia & Nursa'ban, 2023). Kurikulum yang berlaku dijadikan sebagai landasan dalam tata kelola pendidikan, sehingga nantinya akan mempengaruhi kualitas pendidikan (Winter, 2017). Kurikulum dan pelaku pendidikan menjadi satu kesatuan yang saling mendukung. Kurikulum menjadi pedoman yang memberikan arah tujuan pendidikan, sedangkan pelaku pendidikan merupakan aktor pelaksana dalam mencapai tujuan pendidikan yang ada (Sukmawati, 2021). Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan upaya dalam menciptakan generasi yang memiliki SDM yang lebih berkualitas (Amiruddin et al., 2023). Adanya kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan kualitas pendidikan yang ada.

Kurikulum merdeka berdampak terhadap perubahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Ada empat komponen penting dalam kurikulum yakni tujuan, materi, metode atau strategi pelaksanaan, dan dan penilaian pembelajaran (Achruh, 2019). Komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dalam kelas. Dalam hal ini

guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan pelaku pendidikan yang memiliki peran terpenting dalam peningkatan prestasi peserta didik (Kusumaning tyas et al., 2018). Kemampuan guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan mengevaluasi pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan profesionalitas sehingga dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Anas et al., 2023). Oleh karenanya, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan penyusunan tujuan pembelajaran yang paling tepat (Istiyono et al., 2014). Guru juga memiliki beberapa peran diantaranya: (a) mendesain proses pembelajaran siswa yang efektif agar dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan (b) merumuskan tujuan dari pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, (c) melaksanakan proses belajar mengajar, dan (d) melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang diberikan (Dhani et al., 2020). Pentingnya peran guru tersebut membutuhkan kapasitas guru yang benar-benar memahami esensi dari tiap perubahan.

Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dimulai dengan perencanaan pembelajaran dan proses asesmen. Perencanaan proses asesmen terutama asesmen awal pembelajaran sangat penting untuk dilakukan agar pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar dari peserta didik sehingga pendidik dapat merancang pembelajaran sesuai dengan tahapan dari peserta didik (BSKAP, 2022). Perlu dilakukan kajian yang mendalam guna memperoleh data

empiris untuk mewujudkan kualitas perkembangan kognitif yang baik (Aini & Hidayati, 2017). Perencanaan proses pembelajaran meliputi tujuan, langkah-langkah, dan asesmen proses pembelajaran yang dibuat secara sederhana, fleksibel, dan kontekstual. Tujuan dari pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran (CP) dengan mempertimbangkan karakteristik dari setiap satuan pendidikan. Pendidik dalam hal ini guru di sekolah juga harus memastikan tujuan pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan dan tahapan peserta didik.

Proses pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dirancang guna memberikan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan berkualitas. Pada pelaksanaan pembelajaran, pendidik diharapkan mampu untuk menyelenggarakan pembelajaran yang: (1) inspiratif, (2) interaktif, (3) menantang, (4) menyenangkan, (5) memberikan ruang yang cukup, dan (6) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selanjutnya, dalam proses asesmen pendidik dapat melakukan asesmen formatif selama proses pembelajaran guna mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik (BSKAP, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK TI Swasta Budi Agung Medan menyebutkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah dilaksanakan sejak Juli 2023. Namun berdasarkan penelitian sebelumnya, guru mengalami kesulitan saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru memiliki pemahaman konsep yang berbeda mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Fakta-Fakta tentang penerapan kurikulum Merdeka di SMK TI Swasta Budi Agung juga ditemukan bahwa Kepala Sekolah dan guru belum paham regulasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD)

yang dilakukan oleh Dewan Pendidikan Medan bersama para guru menyebutkan bahwa para guru belum sepenuhnya memahami dengan baik tentang bagaimana menjalankan Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing. Mereka belum sepenuhnya memahami regulasi aturan dalam menjalankan Kurikulum Merdeka, bahkan sejumlah guru mengaku belum pernah membaca regulasinya, yang dibaca adalah pedoman untuk pelaksanaan (Ritaudin et al., 2022). Hal ini menjadi evaluasi kita bersama bahwa masih diperlukan perhatian yang lebih serius dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan potret implementasi yang dilakukan (Ritaudin et al., 2022) juga menjelaskan bahwa Guru mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Guru merasa kesulitan dalam menerapkan proyek sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru mengalami kesulitan untuk menerjemahkan Capaian Pembelajaran (CP) dan profil Pancasila dalam proses pembelajaran, kesulitan dalam menyusun alur pembelajaran yang didasarkan pada fase-fase, kesulitan membuat modul ajar serta menyusun evaluasi proses pembelajaran. Penelitian tersebut membahas secara umum permasalahan yang dialami dalam proses implementasi kurikulum merdeka. Hal ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam setiap pembelajaran, karena pada dasarnya setiap mata pelajaran mengalami kendala yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang dan berberapa permasalahan yang ada, perlu dilakukan evaluasi mengenai penerapan kurikulum Merdeka Belajar Konsentrasi Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK TI Swasta Budi Agung Medan. Evaluasi program dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan mengenai

apakah implementasi kurikulum Merdeka di level sekolah perlu dikembangkan, diperbaiki atau dilanjutkan (Bennett, 2017). Evaluasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum Merdeka Belajar di tingkat SMK pada program keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor mulai pada kesiapan satuan pendidikan, kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga asesmen hasil belajar peserta didik sehingga dapat memberikan rekomendasi yang sesuai. Adanya evaluasi terhadap implementasi kurikulum Merdeka ditingkat SMK diharapkan dapat menjadi dasar dalam pembuatan kebijakan di masa yang akan datang.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK TI Swasta Budi Agung Medan, khususnya pada Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Fokus penelitian terletak pada aspek pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi empat komponen utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan asesmen pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, yang diamati mencakup pengondisian kelas, penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi, serta penyampaian pertanyaan pemantik. Kegiatan inti mencakup metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, relevansi materi dengan dunia kerja, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan penutup mencakup bimbingan dalam menyimpulkan materi serta pemahaman manfaat pembelajaran dalam konteks kehidupan dan pekerjaan. Sementara itu, asesmen pembelajaran dibatasi pada bagaimana guru menilai capaian belajar peserta didik, memberikan umpan balik, serta mendorong refleksi diri terhadap

keterampilan yang diperoleh. Penelitian ini tidak mencakup aspek perencanaan kurikulum, pengembangan perangkat ajar secara menyeluruh, maupun program keahlian lain di luar TBSM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus evaluasi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada kegiatan pendahuluan pembelajaran Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK TI Swasta Budi Agung Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada kegiatan inti pembelajaran Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK TI Swasta Budi Agung Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada kegiatan penutup pembelajaran Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK TI Swasta Budi Agung Medan?
4. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada asesmen pembelajaran Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK TI Swasta Budi Agung Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat disampaikan berdasarkan pembatasan dan rumusan penelitian diatas adalah:

1. Mengevaluasi ketercapaian pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada kegiatan pendahuluan pembelajaran Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK TI Swasta Budi Agung Medan.
2. Mengevaluasi ketercapaian pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada kegiatan inti pembelajaran Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK TI Swasta Budi Agung Medan.
3. Mengevaluasi ketercapaian pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada kegiatan penutup pembelajaran Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK TI Swasta Budi Agung Medan.
4. Mengevaluasi ketercapaian pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada asesmen pembelajaran Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK TI Swasta Budi Agung Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat disampaikan berdasarkan masalah-masalah yang telah di rumuskan adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan ketercapaian Implementasi kurikulum merdeka Program Keahlian TBSM di SMK TI Swasta Budi Agung Medan.
- b. Dapat menjadi dasar untuk mengontrol implementasi kurikulum merdeka pada Program Keahlian TBSM di SMK TI Swasta Budi Agung Medan.
- c. Dapat menjadi dasar untuk memprediksi tindak lanjut dari implementasi kurikulum merdeka dimasa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, evaluasi ini bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada:

a. Bagi Peneliti

- 1) Menjadi informasi awal untuk melakukan kajian penelitian selanjutnya tentang implementasi kurikulum merdeka pada Program Keahlian TBSM.
- 2) Meningkatkan pemahaman peneliti mengenai implementasi kurikulum Merdeka Program Keahlian TBSM

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan pemahaman guru SMK mengenai implementasi kurikulum Merdeka Program Keahlian TBSM.
- 2) Menjadi referensi untuk melakukan perbaikan dalam implementasi kurikulum Merdeka Program Keahlian TBSM

c. Bagi Sekolah dan Pemerintah Daerah

- 1) Hasil evaluasi bisa menjadi masukan bagi guru, sekolah dan pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan strategis berkaitan dengan implementasi kurikulum Merdeka Program Keahlian TBSM di Kota Medan.